

**ANALISIS PENGARUH MINAT PEMANFAATAN DAN PENGGUNAAN SISTEM  
INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL UTATUT (Studi Pada PT. Pertamina (persero) Region IV Unit Pemasaran  
Wilayah Jateng-DIY)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

**Disusun Oleh:**

**YUNITA AYU SEKARINI**

**C2C009200**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2013**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Yunita Ayu Sekarini

Nomor Induk Mahasiswa : C2C 009 200

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU (Studi pada Software mySAP di PT. Pertamina (persero) Upms IV)**

Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, SE., M.Si., Akt

Semarang, 3 Oktober 2013

Dosen Pembimbing

(Wahyu Meiranto, SE., M.Si., Akt)

NIP. 19760522 200312 1001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yunita Ayu Sekarini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH MINAT PEMANFAATAN DAN PENGUUNAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UTAUT (Studi Pada PT. Pertamina (persero) Upms IV)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Oktober 2013

Yang membuat pernyataan,

Yunita Ayu Sekarini.

NIM. C2C 009 200

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Yunita Ayu Sekarini  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C 009 200  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MINAT PEMANFAATAN DAN  
PENGUUNAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP  
KINERJA INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL UTAUT (Studi Pada PT. Pertamina (persero)  
Upms IV)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Oktober 2013**

Tim Penguji

1. Wahyu Meiranto, SE., M.Si., Akt (.....)
2. Puji Harto, SE., M.Si., Akt., Ph.D (.....)
3. Haryanto, Dr., SE., M.Si., Akt (.....)

## ABSTRAC

Technological developments from the impact of globalization is so rapid now accompanied with the development of technology-based information systems. Along with the development of information technology, every organization now considers that the information system is essential to the survival of the company. Information Systems can be defined as a set of formal procedures in which the data are collected, processed into information, and distributed to users. Development of Information Systems are intimately associated with the operational accounting useful for every organization.

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence performance expectation, effort expectancy, social influence to intention of Information System partially, to obtain empirical evidence of the influence of the conditions that facilitate the use of Information System, to obtain empirical evidence with the intention of using Information System, to obtain evidence empirical use of Information System with individual performance. The study population was all employees of PT. Pertamina (Persero) UPMS IV, while the sample 149 respondents drawn by purposive sampling technique. Type of data used primary data collection using questionnaire method.

In this research, there were six hypotheses that have been processed using the Partial Least Square (PLS). Consists of three accepted hypothesis that a positive relationship between social influences on interest in the use of Information System, the conditions that facilitate the use of Information System and usage Information System on individual performance. Three hypotheses were rejected while the absence of a positive relationship between effort expectancy with intention of Information System, expectations of the business with the intention of Information System and intention of Information System on the use of Information System.

***Keywords : Intention of Information System, Information System Usage, Individual Performance, UTAUT.***

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi dari pengaruh globalisasi sekarang ini begitu pesat yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, setiap organisasi sekarang menganggap bahwa sistem informasi sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sistem Informasi (SI) dapat didefinisikan sebagai serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Perkembangan SI sangat berkaitan erat dengan akuntansi yang berguna untuk kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ekpektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SI secara parsial, untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan SI, untuk mendapatkan bukti empiris minat pemanfaatan SI dengan penggunaan SI, untuk mendapatkan bukti empiris penggunaan SI dengan kinerja individu. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pertamina (persero) Upms IV, sedangkan sampelnya 149 responden yang diambil dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Jenis data yang digunakan data primer dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner.

Dalam penelitian ini terdapat enam hipotesis yang telah diolah menggunakan Partial Least Square (PLS). Terdiri dari tiga hipotesis yang diterima yaitu adanya hubungan positif antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SI, kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan SI dan penggunaan SI terhadap kinerja individu. Sedangkan tiga hipotesis yang ditolak yaitu tidak adanya hubungan positif antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan SI, ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan SI dan minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI.

***Kata Kunci: Minat Pemanfaatan Sistem Informasi, Penggunaan Sistem, Informasi, Kinerja Individu, UTAUT***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat, kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul : **“ANALISIS PENGARUH MINAT PEMANFAATAN DAN PENGUUNAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UTAUT (Studi Pada PT. Pertamina (persero) Upms IV)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan, dorongan, nasihat dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Wahyu Meiranto, SE, MS.i., Akt selaku dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan pengarahan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Hj. Siti Mutmainah, SE, MSi, Akt selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
5. Keluarga tercinta: papa, mama, kakak dan adik-adik serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, perhatian, doa dan kasih sayang yang tidak ternilai.
6. Muhammad Faris Naufal, calon pengusaha sukses, terima kasih perhatian dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis agar selalu menjadi yang terbaik.

7. Sahabatku Devia, Kiky, Fita atas kesetiaan, bantuan dan dukungan selama ini bagi penulis. Persahabatan ini lebih dari segalanya kawan. Terima kasih atas pertemanan yang indah.
8. Sahabat dan teman-temanku Akuntansi Angkatan 2009: Okta, Riris, Fanie, Tia, Ingrid, Andin dan teman-teman lainnya yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebut satu per satu

Akhir kata kesempurnaan hanya milik Allah, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 3 Oktober 2013

Yunita Ayu Sekarini



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“...Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan ingat kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap....”*

*(QS. Al Insiroh : 6-8)*

*Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.*

*(HR. Ar-Rabii')*

*Orang-orang yang berhenti belajar, akan menjadi pemilik masa lalu.  
Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.*

*(Mario Teguh)*

*Segala Sesuatu Dimulai Dari Impian (Dreams).*

*(Tung Desem Waringin)*

***Kupersembahkan skripsi ini kepada:***

*Papa dan Mama yang menjadi panutan hidupku,  
Kakak dan adik-adikku yang aku sayangi,  
Kekasih yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam hidupku,  
Bapak-Ibu Dosen yang selalu mengarahkanku,  
Mereka semua yang selalu mengisi hari-hariku.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Landasan Teori.....	11
2.1.1	<i>Theory of Reasoned Action</i> .....	11
2.1.2	<i>Theory of Planned Behaviour</i> .....	13
2.1.3	<i>Technology Acceptance Model</i> .....	15
2.1.4	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> .....	16
2.1.5	Mengukur Keberhasilan Pengembangan Teknologi Informasi....	19
2.1.6	Teknologi Informasi.....	20
2.1.7	mySAP.....	21
2.1.8	Ekspektasi Kinerja .....	22
2.1.9	Ekspektasi Usaha .....	23
2.1.10	Pengaruh Sosial .....	24
2.1.11	Kondisi Yang Memfasilitasi .....	25
2.1.12	Minat Pemanfaatan Sistem Informasi .....	25
2.1.13	Penggunaan Sistem Informasi .....	26
2.1.14	Kinerja Individu .....	26
2.2	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3	Kerangka Pemikiran.....	40
2.4	Hipotesis.....	42
2.4.1	Hubungan Ekspektasi Kinerja dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi .....	43

## 2.4.2 Hubungan Ekspektasi Usaha dan Minat Pemanfaatan

Sistem Informasi .....	44
------------------------	----

## 2.4.3 Hubungan Pengaruh Sosial dan Minat Pemanfaatan

Sistem Informasi .....	45
------------------------	----

## 2.4.4 Hubungan Kondisi Yang Memfasilitasi dan Minat Pemanfaatan Sistem

Informasi .....	46
-----------------	----

## 2.4.5 Hubungan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem

Informasi .....	47
-----------------	----

## 2.4.6 Hubungan Penggunaan Sistem Informasi dan Kinerja Individu ..

48
----

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian.....	50
------------------------------	----

3.2 Definisi Operasional .....	50
--------------------------------	----

3.2.1 Ekspektasi Kinerja .....	50
--------------------------------	----

3.2.2 Ekspektasi Usaha .....	51
------------------------------	----

3.2.3 Pengaruh Sosial .....	51
-----------------------------	----

3.2.4 Kondisi Yang Memfasilitasi .....	52
--	----

3.2.5 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi .....	52
--	----

3.2.6 Penggunaan Sistem Informasi .....	53
---	----

3.2.7 Kinerja Individu .....	53
------------------------------	----

3.3	Populasi dan Sampel.....	54
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	55
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	55
3.6	Metode Analisis Data .....	56
3.6.1	Model Struktural atau Inner Model .....	57
3.6.2	Model Pengukuran atau Outer Model .....	58

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Penerapan Sistem Informasi PT. Pertamina (persero) .....	60
4.2	Deskripsi Objek Penelitian .....	62
4.3	Statistik Deskriptif .....	65
4.4	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	70
4.4.1	Evaluasi Measurement (Outer) Model .....	71
4.4.2	Pengujian Model Struktural (Inner Model) .....	76
4.4.3	Pengujian Hipotesis .....	77
4.4.3.1	Pengujian Hipotesis I .....	77
4.4.3.2	Pengujian Hipotesis II .....	78
4.4.3.3	Pengujian Hipotesis III .....	78
4.4.3.4	Pengujian Hipotesis IV .....	79
4.4.3.5	Pengujian Hipotesis V .....	79

4.4.3.6 Pengujian Hipotesis VI .....	80
4.5 Pembahasan .....	80
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Keterbatasan.....	86
5.3 Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN .....	90

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner .....	63
Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden .....	64
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	65
Tabel 4.4 Result for Cross Loading .....	72
Tabel 4.5 Composite Reliability .....	74
Tabel 4.6 Korelasi Antar Konstruk Laten .....	75
Tabel 4.7 AVE dan akar AVE .....	75
Tabel 4.8 R-square .....	76
Tabel 4.9 Result for Inner Weight .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 TRA .....	13
Gambar 2.2 TPB .....	15
Gambar 2.3 TAM .....	16
Gambar 2.4 UTAUT .....	18
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	42
Gambar 4.1 Model Struktural .....	70
Gambar 4.2 Tampilan Hasil PLS Algorithm .....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dari pengaruh globalisasi sekarang ini begitu pesat yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, suatu organisasi sekarang ini membutuhkan sistem informasi (SI) yang berguna untuk kehidupan jangka panjang perusahaan. SI membantu pihak manajemen dalam menyediakan informasi yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi dapat di definisikan sebagai serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai (Hall, 2001). Menurut Bodnar dan Hopwood (2005) sistem informasi merupakan kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data ke dalam bentuk informasi yang berguna. Sistem informasi yang berbasis komputer dapat melakukan fungsinya secara lebih tepat dan cepat serta pemrosesan datanya akan lebih murah bila dibandingkan dengan sistem manual (Wilkinson & Cerullo, 1997).

Perkembangan SI sangat berkaitan erat dengan akuntansi yang berguna untuk operasional suatu organisasi. Untuk menjalankan kegiatannya dengan efektif dan efisien, sebuah perusahaan memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Kebutuhan ini akan terpenuhi dengan adanya sistem informasi akuntansi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2004), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi ini merupakan keseluruhan prosedur dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengolahnya sehingga menjadi informasi yang diperlukan sebagai alat bantu pimpinan perusahaan dalam melakukan pengawasan kerja. SIA akan berhasil jika didukung oleh faktor pendukung yaitu adanya minat untuk menggunakan sistem tersebut. Timbulnya minat untuk menggunakan sistem di pengaruhi oleh adanya ekpektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi pada seorang individu (Venkatesh, 2003).

Venkantesh et. al (2003) menjelaskan bahwa ekspektasi kinerja merupakan tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem informasi yang akan mengurangi tenaga dan waktu seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengaruh sosial merupakan tingkat dimana seseorang menganggap orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru. Dan kondisi yang memfasilitasi merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem (Venkantesh et. al, 2003).

Minat pemanfaatan teknologi informasi (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Seorang akan berminat menggunakan suatu teknologi informasi yang baru apabila si pengguna tersebut meyakini dengan mennggunakan teknologi informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah, dan si pengguna tersebut mendapatkan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

Perilaku penggunaan teknologi informasi (*use behavior*) didefinisikan sebagai intensitas dan atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi. Kesuksesan penggunaan pemanfaatan teknologi informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya, pemanfaatan teknologi informasi akan berguna hanya jika kebutuhan akan informasi terpenuhi.

Pencapaian kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada (Goodhue dan Thompson, 1995 dalam Jumaili, 2005). Pengukuran kinerja ini melihat dampak sistem terhadap efektifitas penyelesaian tugas, apakah keberhasilan atau kegagalan yang di capai oleh pekerja. Tingkat kesesuaian tugas teknologi yang tinggi akan dapat meningkatkan dampak kinerja pemakai teknologi tanpa memperhatikan situasi apa teknologi dimanfaatkan.

Dalam SI terdapat berbagai model penerapan teknologi informasi meliputi *Technology Acceptance Model (TAM)*, dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. *Technology Acceptance Model (TAM)*, bertujuan memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna (Davis,1989). TAM meyakini bahwa penggunaan SI akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, selain itu penggunaan SI adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Dengan menggunakan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, maka TAM diharapkan dapat menjelaskan penerimaan pemakai SI terhadap SI itu sendiri (Handayani, 2007).

Sedangkan, model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* merupakan teori yang dikembangkan oleh Venkatesh et al (2003). Teori menyatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi (*user Intention*) dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu *Performance expectancy* (tingkat keyakinan seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk menghasilkan kinerja yang maksimal), *Effort*

*Expectancy* (tingkat kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem), *Social Influence* (Kesadaran seseorang adanya orang lain atau lingkungan yang menggunakan sistem), *Facilitating Conditions* (keyakinan adanya orang lain yang mendukung aktivitas pengguna).

Dalam penelitian Sedana dan Wijaya (2010) menunjukkan bahwa variabel *performance expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terbukti signifikan mempengaruhi *behavioral intention* Mahasiswa Universitas Sanata Dharma dalam menggunakan Exelsa. Sementara variabel *effort expectancy* terbukti tidak signifikan. Variabilitas *behavioral intention* dapat diterangkan 27,3% dengan menggunakan variabel *performance expectancy*, *social influence*, *effort expectancy* dan *facilitating conditions*. Variabel *behavioral intention* terbukti signifikan mempengaruhi *use behavior*. Sementara variabel *facilitating conditions* terbukti tidak signifikan. Variabilitas *use behavior* dapat diterangkan 5,5% dengan menggunakan variabel *behavioral intention* dan *facilitating conditions*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu Taylor dan Todd (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000) menunjukkan hasil bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu menggunakan sistem. Handayani (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ekspektasi kinerja memiliki hubungan yang positif terhadap minat pemanfaatan sistem. Sedangkan Sumistar (2011) menyatakan bahwa ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan sistem. Kemudian Meiranto (2012) menemukan hubungan positif antara faktor-faktor sosial pemakai sistem terhadap minat penggunaan SI. Jati (2012) menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh pada karyawan atau pengguna sistem. Peneliti akan meneliti tentang pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SI, dimana terdapat minat pemanfaatan SI yang mengakibatkan seseorang dapat menggunakan SI. Variabel independen kondisi yang memfasilitasi yang tidak digunakan dalam penelitian

Sumistar (2011) ditambahkan oleh peneliti karena variabel tersebut dikaitkan dengan frekuensi atau intensitas penggunaan sistem informasi pada seorang individu. Dan penambahan variabel dependen kinerja individu, menurut Goodhue dan Thompson (1995) dalam Jumaili (2005) kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada.

Sumistar (2011) melakukan penelitian terhadap sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yakni PT. Samator Gas Industri yang memiliki SI dalam membantu kegiatan operasionalnya, yaitu *System Application Product* (SAP). Penelitian Meiranto (2012) menggunakan sampel komunitas pengguna Dinar Emas dan Dirham Perak, salah satu komunitas pengguna layanan investasi melalui internet dalam jejaring *facebook*. Sedangkan dalam penelitian ini sampel di ambil dari karyawan PT. Pertamina (persero) Semarang sebagai pusat dari kegiatan di wilayah Jawa Tengah dan DIY. Hal ini sesuai saran Sumistar (2011) bahwa hendaknya menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang lebih besar dan mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Beberapa variabel diatas sangat berkaitan erat dengan SI yang akan digunakan. Dan teknologi SI mempunyai peran penting, karena dapat menjadi senjata strategis bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keunggulan bersaing (Rockart, 1988). Hampir semua aktifitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi SI, tidak terkecuali PT. Pertamina (persero) UPms IV Semarang. PT. Pertamina (persero) UPms IV Semarang yang bergerak dibidang manufaktur memiliki sistem informasi yang digunakan untuk membantu kegiatan operasionalnya, yaitu mySAP yang merupakan salah satu generasi dari *System Application Product* (SAP). *System Application Product* (SAP) adalah produk perangkat lunak *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam aplikasi bisnis, dimana setiap aplikasi mewakili area

bisnis tertentu. Penerapan SI yang dapat menguntungkan perusahaan merupakan cara manajemen dalam memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. **Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul tentang ”**

**ANALISIS PENGARUH MINAT PEMANFAATAN DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU DENGAN MENGGUNAKAN UTAUT MODEL (Studi pada PT. Pertamina (persero) UPms IV)”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan SI?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SI?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SI?
4. Apakah terdapat pengaruh positif antara kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan SI?
5. Apakah terdapat pengaruh positif antara minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI?
6. Apakah terdapat pengaruh positif antara penggunaan SI terhadap kinerja individu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan SI.

2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SI.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SI.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris antara kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan SI.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh penggunaan SI terhadap kinerja individu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam penerimaan suatu teknologi informasi yang baru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi penerimaan suatu sistem yang baru.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan manfaat bagi organisasi khususnya PT. Pertamina (persero) UPms IV Semarang untuk mempertimbangkan dampak penggunaan SI terhadap kinerja, dan

mendorong setiap organisasi untuk memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia untuk meningkatkan kinerja.

2. Memberikan masukan kepada masyarakat tentang pentingnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja.
3. Memberikan masukan sebagai bahan informasi guna melihat dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah sejenis serta sebagai bahan pertimbangan peneliti yang sejenis atau penelitian pada masa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan dalam penelitian ini berisi latar belakang yang mendasari munculnya masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian, serta penelitian sebelumnya. Terdiri dari landasan teori, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis sampel.

#### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini terdiri dari deskriptif objek penelitian dan analisis data, beserta pembahasannya.



## **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

*Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen (1957) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi sistem informasi. Teori ini merupakan perluasan dari penelitian yang menguji tentang sikap yang diharapkan. Seseorang akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya (Handayani, 2007).

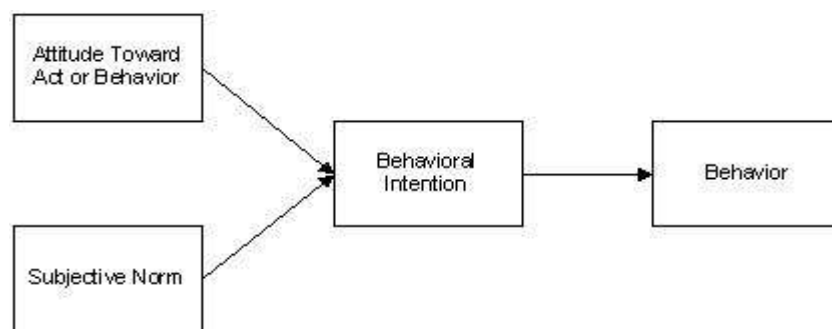
Teori tindakan beralasan ini menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku (behaviour) disaumsikan ditentukan oleh niat (intention). Pada tahap selanjutnya, niat dapat dijelaskan dalam bentuk perilaku (attitudes toward the behaviour) dan norma subyektif (subjective norms) dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya tentang ekspektasi normatif dari orang yang relevan. Sehingga secara keseluruhan perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya, karena kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya (Jogiyanto, 2007).

*Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut, contohnya pekerjaan yang dapat diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik sehingga kinerja individu tersebut dapat dikatakan meningkat. Teori tersebut masih digunakan dalam literatur teknologi informasi sampai sekarang.

TRA dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan variabel ekpektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan. Ekspektasi kinerja yang meyakini bahwa menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya diharapkan menjadi alasan yang positif agar seseorang memiliki minat dalam pemanfaatan SI. Ekspektasi usaha yang meyakini tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya juga diharapkan menjadi alasan yang positif agar memiliki minat dalam pemanfaatan SI. Pengaruh sosial yang merupakan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru diharapkan pula menjadikan alasan yang positif agar seseorang memiliki minat penggunaan SI. Kondisi yang memfasilitasi yang merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem diharapkan memberikan alasan yang positif agar seseorang memiliki minat dalam penggunaan SI.

**Gambar 2.1**

**Theory of Reasoning Action**



**Sumber:** <http://www.istheory.yorku.ca/theoryofreasonedaction.htm>

**2.1.2 Theory of Planned Behaviour (TPB)**

*Theory of Planned Behaviour (TPB)* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoning Action (TRA)*. Ajzen (1985) menambahkan sebuah konstruk yang sebelumnya

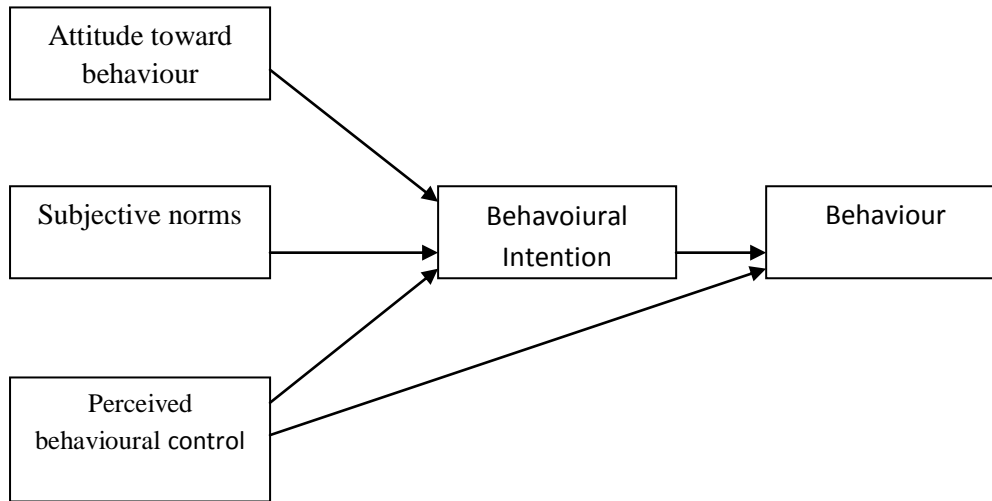
tidak ada di dalam TRA. Konstruk ini ditambahkan ke TPB untuk mengontrol perilaku yang dibatasi oleh keterbatasan-keterbatasan kurangnya sumber daya untuk melakukan perilaku. Konstruk yang ditambahkan tersebut adalah control perilaku persepsian (*perceived behavioral control*).

Asumsi dasar dari TPB adalah banyak perilaku yang tidak semuanya di bawah kontrol penuh individual sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian. Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasional terhadap minat-minat, selain itu adanya kemungkinan hubungan langsung antara kontrol perilaku persepsian dengan perilaku. Jika semua perilaku dapat dikontrol sepenuhnya oleh individu-individu mendekati maksimum maka TPB akan kembali menjadi TRA.

Kontrol perilaku persepsian dalam konteks sistem teknologi informasi didefinisikan oleh Taylor dan Todd (1995) sebagai persepsi dan konstruk-konstruk internal dan eksternal dari perilaku. Kontrol ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada. Semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap perilaku dan semakin besar kontrol perilaku persepsian maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

TPB dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh sikap terhadap penggunaan (*attitude*), norma subyektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) mempengaruhi niat atau keinginan untuk menggunakan teknologi. Dengan adanya minat untuk menggunakan sistem informasi akan mendorong seorang individu untuk menggunakan sistem informasi tersebut.

**Gambar 2.2**  
**Theory of Planned Behaviour**



**Sumber: Azjen (1991)**

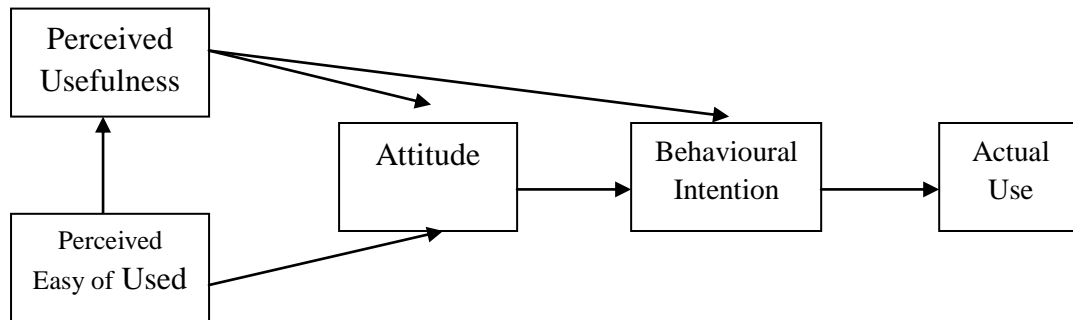
### **2.1.3 Technology Acceptance Model (TAM)**

*Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. TAM dikembangkan berdasarkan model Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikhususkan untuk model penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Menurut Davis (1989) dalam Anangadipa (2012), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna teknologi informasi. TAM mengganti determinan attitudinal yang diadopsi dari TRA yang masing-masing dipisahkan menjadi perilaku pemakaian (usage) dengan dua perangkat variabel persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) yang diterapkan pada berbagai konteks penerimaan teknologi komputer.

TAM dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan penggunaan sistem terhadap tujuan perilaku. TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu

untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara persepsi kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan suatu organisasi, orang-orang membentuk tujuan terhadap perilaku yang diyakini akan dapat meningkatkan kinerjanya. Secara skematik TAM dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

**Gambar 2.3**  
***Theory of Acceptance Model (TAM)***



**Sumber : Davis *et al.* (1989) dalam Jogyanto (2007)**

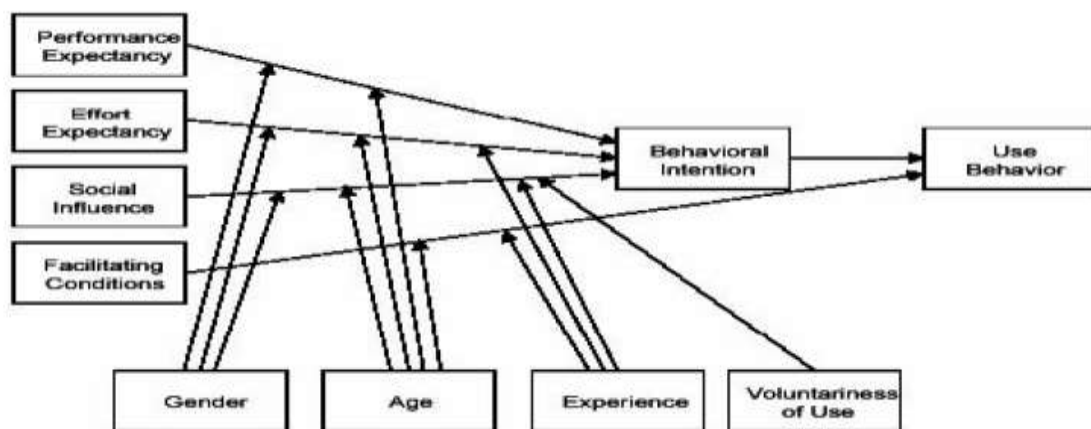
#### **2.1.4 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)***

Model UTAUT disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, *Task-Technology Fit Theory*, dan yang utama adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. UTAUT bertujuan menjelaskan minat pengguna untuk menggunakan sistem informasi dan perilaku pengguna berikutnya (Venkatesh et. Al, 2003). Dalam teori ini terdapat empat faktor utama sebagai penentu langsung dari minat menggunakan atau menggunakan dan perilaku menggunakan sistem informasi, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi. Gender, umur, pengalaman dan sukarela penggunaan digunakan untuk memoderasi pengaruh empat faktor utama tersebut terhadap minat menggunakan dan menggunakan serta perilaku menggunakan sistem informasi teknologi.

Teori ini menyediakan alat bagi para manajer untuk menilai kemungkinan keberhasilan pengenalan teknologi baru dan membantu mereka memahami penggerak penerimaan dengan tujuan untuk proaktif mendesain intervensi (termasuk pelatihan, sosialisasi, dll.) yang ditargetkan pada populasi pengguna yang mungkin cenderung kurang untuk mengadopsi dan menggunakan sistem baru, menurut Venkatesh et, Al.(2003) pada Sedana dan Wijaya (2010). UTAUT didasarkan pada teori-teori perilaku penggunaan teknologi dan penerimaan teknologi. Keempat faktor tadi tidak saling berpengaruh, namun setiap faktor memiliki hubungan kausal dengan use behaviour.

Secara skematik model UTAUT dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2.4**  
**Model UTAUT**



**Sumber: Venkatesh et, Al. 2003**

Gambar 2.4 menjelaskan bahwa *Use behavior* dipengaruhi oleh *Behavioral Intention* dan *Facilitating Condition*, dimana *Behavioral Intention* dipengaruhi oleh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Social Influence*. Sementara itu gender (jenis kelamin), age (umur), experience (pengalaman) serta voluntary of use sebagai elemen penengah dalam

mengemukakan dampak dari keempat kunci pada penggunaan konstruk user intention serta perilaku turunan tersebut (Venkatesh, et. Al, 2003).

Terkait dengan penelitian ini, maka secara terinci elemen diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Performance Expectancy* atau harapan kinerja didefinisikan sebagai tindakan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan telepon atau internet, sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam kinerja.
2. *Effort Expectancy/Ease of Use* didefinisikan sebagai derajat kemudahan yang dikaitkan dalam penggunaan sistem.
3. *Social Influences* didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu memandang pentingnya faktor lingkungan kerjanya (dalam hal ini lingkup sosial ) dalam penggunaan sistem baru.
4. *Facilitating condition* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa sebuah organisasi dan infrastruktur teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem.
5. *Behavior Intention* yaitu perilaku utama organisasi dalam penerimaan teknologi. Konsisten dengan teori yang mendasari semua pengaruh terhadap *Behavioral Intention* di atas, diharapkan bahwa *Behavioral Intention* akan memiliki pengaruh yang signifikan pada penggunaan teknologi.
6. *Use Behavioral* yaitu perilaku yang ingin dicapai dalam penggunaan teknologi.

#### **2.1.5 Mengukur Keberhasilan Pengembangan Teknologi Informasi**

Sistem Informasi (SI) didefinisikan sebagai suatu rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan di distribusikan kepada para pemakai (Hall, 2001). Sedangkan dilihat dari sudut pandang bisnis menurut Loudon (1996) dalam Husein dan Wibowo (2000), SI berbasis komputer adalah pemecah masalah manajemen dan



organisasi berlandaskan pada teknologi informasi untuk menghadapi tantangan dari berbagai lingkungan. Sehingga sistem informasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi para pemakai dengan kebutuhan yang serupa, biasanya para pemakai berada dalam suatu entitas. Didalam SI juga terdapat pengendalian pengolahan informasi yang mencakup penyiapan suatu rencana induk dalam pengembangan sistem informasi.

Informasi merupakan hal yang penting bagi organisasi khususnya dalam hal pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan, informasi berguna sebagai pengurang ketidakpastian. Informasi yang bernilai tinggi pada umumnya adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah, tetapi informasi sendiri tidak dapat lepas sama sekali dari unsur ketidakpastian. Informasi dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan diperoleh dari SI atau disebut juga dengan *information processing system* (Handayani, 2007).

### **2.1.6 Teknologi Informasi**

Teknologi informasi saat ini sangat dibutuhkan oleh organisasi bisnis. Penting bagi organisasi bisnis dalam menggunakan teknologi informasi untuk mendukung aktivitas bisnisnya, pengambilan keputusan dan peningkatan strategi (O'Brien, 2003). Teknologi informasi juga akan bernilai saat digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang strategis dan operasionalnya. Kebutuhan efisiensi waktu dan biaya juga menyebabkan setiap organisasi bisnis merasa perlu menerapkan teknologi informasi dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, banyak organisasi bisnis mengeluarkan dananya untuk membuat teknologi informasi yang memadai serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dimiliki.

Infrastruktur teknologi informasi perusahaan dideskripsikan sebagai sumber bisnis utama dan sumber kunci untuk keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Keen, 1991 dan

McKeney, 1995). Infrastruktur terdiri dari komputer, teknologi informasi, program teknis dan data base. Infrastruktur teknologi tidak akan bisa unggul dalam bersaing jika pesaing dapat membelinya atau meniru. Untuk itu infrastruktur yang terintegrasi sangat perlu sehingga sulit untuk ditiru oleh pesaing. Pembangunan infrastruktur yang terintegrasi memerlukan waktu, usaha dan melibatkan pembelajaran pengalaman. Infrastruktur teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan aplikasi kunci secara cepat, hal ini akan membuat biaya dan nilai inovasi teknologi yang berbeda.

### **2.1.7 mySAP**

mySAP adalah produk yang menjadi peralatan integrasi perangkat lunak Enterprise Resource Planning (ERP) yang dapat memberikan layanan kepada user sesuai dengan posisi (*role*) mereka di perusahaan. mySAP menyediakan lebih dari 200 *template role* yang memberikan *user* akses terhadap aplikasi dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan tugas mereka dalam bidang *customer relationship management (CRM)*, *e-procurement*, *business intelligence*, *product lifecycle management (PLM)*, *human resources*, atau *financial* dan saluran pemasaran. MySAP merupakan generasi dari SAP yang akan melengkapi solusi secara terintegrasi untuk analisis dan intelijen bisnis, termasuk manajemen usaha strategis dan keuangan, operasi, dan analisis kekuatan kerja. Pertamina dengan lingkup bisnis yang luas dan besar, pasti memerlukan sekali perangkat lunak yang membantu semua proses bisnisnya secara terintegrasi.

Tujuan digunakan mySAP adalah untuk mengurangi jumlah biaya dan waktu yang digunakan untuk mengembangkan dan menguji semua program-program yang ada di dalam satu perusahaan. Untuk itulah kebanyakan perusahaan akan mencoba untuk menggunakan teknologi yang tersedia dalam mySAP. Keuntungan dari penggunaan mySAP adalah mySAP mempunyai level integrasi yang sangat tinggi antara aplikasi-aplikasi individu sehingga

menjamin konsistensi data terhadap sistem dan perusahaan implementator. Penerapan mySAP diharapkan dapat memberikan data analitis untuk mendukung proses pengambilan keputusan jajaran manajemen perusahaan.

### **2.1.8 Ekspektasi Kinerja**

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, job fit, keuntungan relatif (*relative advantage*) (Venkatesh et al.,2003).

*Perceived usefulness* mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi (Davis, 1989). Penelitian Taylor dan Todd (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000) menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu untuk menggunakan sistem.

Venkatesh et al.,(2003) menyatakan bahwa konstruk ekspektasi kinerja merupakan prediktor yang kuat dari minat pemanfaatan SI dalam setting sukarela maupun wajib. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Compeau dan Higgins 1995; Davis et al.,1989; Taylor and Tood 1995; Thompson et al.,1991; Venkatesh dan Davis, 2000.

### **2.1.9 Ekspektasi Usaha**

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan pemakaian persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan pemakaian (*easy of use*), dan kompleksitas (Venkatesh et al., 2003).

Davis et al.,(1989) mengidentifikasi bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan SI. Hal ini konsisten dengan penelitian Adam (1992) dan

Iqbaria (1997). Kemudahan penggunaan SI akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya (Venkatesh dan Davis, 2000). Kompleksitas yang dapat membentuk konstruk ekspektasi usaha didefinisikan oleh Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Venkatesh et al.,(2003) adalah tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan oleh individu. Thompson et al., (1991) menemukan adanya hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan SI.

Menurut Venkatesh dan Moris (2000) menyatakan bahwa ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan sistem. Venkatesh et al., (2003), ekspektasi usaha mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat pemanfaatan SI hanya selama periode pasca pelatihan tetapi kemudian menjadi tidak signifikan pada periode implementasi, hal ini konsisten dengan penelitian Davis et al., (1989); Thompson et al., (1991).

#### **2.1.10 Pengaruh Sosial**

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial sebagai determinan langsung dari minat pemanfaatan SI adalah direpresentasikan oleh konstruk–konstruk yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh et al., 2003). Moore dan Benbasat (1991) menyatakan bahwa pada lingkungan tertentu, penggunaan SI akan meningkatkan status (*image*) seseorang di dalam sistem sosial.

Thompson et al., (1991) dan Diana (2001) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktorfaktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Sedangkan Davis et.al (1989) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan norma-norma sosial terhadap pemanfaatan SI.

### **2.1.11 Kondisi Yang Memfasilitasi**

Kondisi yang memfasilitasi penggunaan teknologi informasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Triandis (1980) mendefinisikan kondisi pendukung sebagai “faktor-faktor obyektif yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan.

Teori sikap dan perilaku yang dikemukakan oleh Triandis(1980) dalam Tjhai (2003) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh pekerja dipengaruhi oleh perasaan individual terhadap penggunaan komputer personal, norma sosial dalam tempat kerja yang memperhatikan penggunaan komputer personal, kebiasaan sehubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi individual yang diharapkan dari penggunaan komputer personal, dan kondisi yang memfasilitasi dalam penggunaan teknologi informasi. Penelitian Thompson, et, al. (1991) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi yang memfasilitasi pemakai dengan penggunaan teknologi informasi.

### **2.1.12 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi**

Minat pemanfaatan teknologi informasi (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Thompson *et. al.*, (1991) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan SI akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan SI dalam pekerjaannya. Venkatesh *et. al.*, (2003) menyatakan bahwa terhadap adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI.

### **2.1.13 Penggunaan Sistem Informasi**

Penggunaan sistem informasi sebagai perilaku seorang individu untuk menggunakan sistem informasi karena adanya manfaat yang akan diperoleh untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Ketika suatu sistem dipercaya menjadi lebih berguna, lebih

penting atau memberikan keuntungan relatif maka akan menimbulkan minat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut (Handayani, 2007). Perilaku penggunaan sistem informasi sangat bergantung pada evaluasi pengguna dari sistem tersebut. Suatu sistem informasi akan digunakan apabila pengguna memiliki minat untuk menggunakan sistem informasi tersebut karena keyakinan bahwa menggunakan sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya, menggunakan sistem informasi dapat dilakukan dengan mudah, serta pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Penggunaan sistem informasi juga dipengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi pengguna dalam menggunakannya karena apabila sistem informasi tersebut tidak didukung oleh peralatan-peralatan dan fasilitas yang diperlukan maka pengguna tersebut tidak dapat menggunakan sistem informasi tersebut.

#### **2.1.14 Kinerja Individu**

Menurut Sumardiyanti (1999) dalam Jumaili (2005) organisasi atau perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi yang berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi.

Istilah kinerja bersal dari kata job performance atau actual performance yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang. Sedangkan menurut Engko (2006), kinerja individual merupakan tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja individual yang tinggi dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Kinerja seseorang dapat dikatakan baik, jika orang tersebut mempunyai keahlian yang tinggi, kesediaan untuk bekerja, adanya imbalan/upah yang layak dan mempunyai harapan di masa yang akan datang.

Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) dalam Jumaili (2005) pencapaian kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja ini melihat dampak sistem

terhadap efektifitas penyelesaian tugas, apakah keberhasilan atau kegagalan yang di capai oleh pekerja.

Tingkat kesesuaian tugas teknologi yang tinggi akan dapat meningkatkan dampak kinerja pemakai teknologi tanpa memperhatikan situasi apa teknologi dimanfaatkan (sukarela atau terpaksa). Pada suatu tingkat pemanfaatan tertentu yang lebih besar dari nol, suatu teknologi yang memiliki tingkat kesesuaian tugas teknologi yang tinggi akan menimbulkan kinerja yang lebih baik karena teknologi tersebut lebih dapat memenuhi kebutuhan tugas perusahaan. Dengan demikian kinerja individu merupakan fungsi dari pemanfaatan teknologi dan kesesuaian tugas teknologi.

Penilaian kinerja seharusnya berdasarkan pada tugas-tugas tertentu yang dapat atau gagal dicapai oleh individu (pemakai), dan apabila cocok maka perlu dilakukan identifikasi perilaku individu dalam melakukan pekerjaan selama periode penilaian. Dampak kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Untuk dapat meningkatkan kinerja ketingkat lebih tinggi maka aktifitas kerja harus dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa ukuran variabel dampak kinerja dinyatakan dalam dua elemen, yaitu :

1. Persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap ke efektifan, produktivitas
2. Persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap kinerja mereka (pemakai).

Pengukuran kinerja individual ini melihat dampak sistem yang baru terhadap efektifitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakai lebih produktif dan kreatif.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berbagai macam penelitian telah banyak dilakukan, baik penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi maupun penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu pada sebuah perusahaan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat digunakan sebagai dasar teori dan penguat dalam pembentukan hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Wahyu Meiranto (2012) melakukan penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan teknologi pembayaran elektronik bergerak dengan menggunakan model UTAUT. Temuan menunjukkan Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha serta persepsi kredibilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan teknologi M-Dinar. Pengaruh sosial, yaitu seorang yang mempunyai pengaruh besar atau sangat berarti bagi seseorang sangat mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan teknologi M-Dinar. Kondisi yang memfasilitasi dan minat menggunakan teknologi M-Dinar tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku untuk menggunakan teknologi M-Dinar.
2. Nugroho Jatmiko Jati (2012) melakukan studi yang mengidentifikasi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem e-ticket pada biro perjalanan di kota Semarang. Temuan menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan layanan *e-ticket* oleh karyawan biro perjalanan dan *travel agency* di kota Semarang adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi yang memfasilitasi. Faktor sosial bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan layanan *e-ticket* karena karyawan biro perjalanan dan *travel agency* di kota Semarang cenderung tidak melihat kondisi lingkungan, *prestige*, dan status sosial sebagai pengaruh penggunaan teknologi informasi.
3. Bondan Dwi Iranto (2012) melakukan penelitian yang mengidentifikasi pengaruh kepuasan pengguna sistem informasi terhadap kinerja individu pada PT. PLN (persero)



Distribusi Jawa Tengah dan DIY). Temuan menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna informasi, kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

4. Ethik Aprilia Sumistar (2011) melakukan penelitian yang mengidentifikasi pengaruh minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja individu pada PT. Samator Gas Industri. Temuan menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAP, ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAP, pengaruh sosial tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAP, minat penggunaan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi serta penggunaan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu.
5. Istianingsih dan Setyo Hari (2008) melakukan studi yang mengidentifikasi pengaruh kualitas sistem informasi, perceived usefulness, dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna akhir software akuntansi. Temuan menunjukkan system quality dan information quality terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap perceived usefulness, system quality dan information quality terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap user satisfaction, dan perceived usefulness terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap user satisfaction.
6. Rini Handayani (2007) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Temuan menunjukkan bahwa bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Kondisi yang akan memfasilitasi mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap penggunaan SI. Tetapi dalam penelitian tersebut, minat pemanfaatan SI berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan SI.

7. Suha Al Awadhi dan Anne Morris (2008) melakukan studi yang mengidentifikasi faktor-faktor penentu potensial adopsi pengguna layanan e-government dalam negara berkembang menggunakan versi yang diubah dari UTAUT model. Temuan menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi signifikan dalam adopsi layanan e-government di Kuwait.
8. Venkatesh et al., (2003) melakukan penelitian terhadap industri komunikasi, hiburan, perbankan, dan administrasi publik yang menggunakan SI secara wajib (mandatory) dan sukarela (voluntary). Penelitian dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan SI dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan SI sedangkan minat pemanfaatan SI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan SI.
9. Thomson *et al.* (1991) dari hasil penelitiannya diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara *sosial norm, job fit, long term consequences* terhadap *utilization of IT*, sedangkan *affect* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Untuk factor kompleksitas diperoleh hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi serta terdapat hubungan negatif dan lemah antara *facilitating condition* terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Untuk lebih jelasnya ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
-----	----------	---------------------	------------------

1.	Wahyu Meiranto (2012)	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat pemanfaatan SI, penggunaan SI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha serta persepsi kredibilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan teknologi M-Dinar.</li> <li>2. Pengaruh sosial, yaitu seorang yang mempunyai pengaruh besar atau sangat berarti bagi seseorang sangat mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan teknologi M-Dinar.</li> <li>3. Kondisi yang memfasilitasi dan minat menggunakan teknologi M-Dinar tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku untuk menggunakan teknologi M-Dinar.</li> </ol>
2.	Nugroho Jatmiko Jati (2012)	Performance expectacy, effort expectacy, social influence, facilitating condition, behavioral intention, use	1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan layanan <i>e-ticket</i> oleh karyawan biro perjalanan dan <i>travel agency</i> di kota Semarang adalah ekspektasi kinerja,

		behaviour.	<p>ekspektasi usaha, dan kondisi yang memfasilitasi.</p> <p>2. Faktor sosial bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan layanan <i>e-ticket</i> karena karyawan biro perjalanan dan <i>travel agency</i> di kota Semarang cenderung tidak melihat kondisi lingkungan, <i>prestige</i>, dan status sosial sebagai pengaruh penggunaan teknologi informasi.</p>
3.	Bondan Dwi Iranto (2012)	Kualitas pelayanan, kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, kinerja individu.	<p>1. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna informasi.</p> <p>2. Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi.</p> <p>3. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi.</p> <p>4. Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja individu.</p>
4.	Ethik Aprilia	Ekspektasi kinerja,	1. Ekspektasi kinerja berpengaruh

	Sumistar (2011)	Ekspektasi usaha, Pengaruh sosial, Pemanfaatan SI, Penggunaan SI, Kinerja individu.	<p>positif terhadap minat penggunaan SAP.</p> <p>2. Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAP.</p> <p>3. Pengaruh sosial tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAP.</p> <p>4. Minat penggunaan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.</p> <p>5. Penggunaan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu.</p>
5.	Istianingsih dan Setyo Hari (2008)	Information system quality, information quality, perceived usefulness, end user computer satisfaction, information system success model.	<p>1. System Quality terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap perceived usefulness.</p> <p>2. Information Quality terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap perceived usefulness.</p> <p>3. System Quality terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap user satisfaction.</p>

			<p>4. Information Quality terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap user satisfaction.</p> <p>5. Perceived usefulness terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap user satisfaction.</p>
6.	Suha Al Awadhi dan Anne Morris (2008)	Performance expectancy, effort expectancy, peer influence, facilitating condition, behavioral intention, use behaviour.	<p>1. <i>Performance expectancy</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>behavioural intention</i>.</p> <p>2. <i>Effort expectancy</i> dan <i>peer influence</i> berpengaruh signifikan terhadap behavioural intention.</p> <p>3. <i>Facilitating condition</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap <i>use behavior</i>.</p>
7.	Rini Handayani (2007)	Ekpektasi kinerja, Ekspektasi usaha, Pengaruh sosial, Minat pemanfaatan sistem informasi (SI), Kondisi – kondisi yang memfasilitasi pemakai dan Penggunaan SI.	<p>1. Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh positif terhadap Minat Pemanfaatan SI.</p> <p>2. Ekstektasi Usaha memiliki pengaruh positif terhadap Minat Pemanfaatan SI.</p> <p>3. Pengaruh Sosial memiliki pengaruh positif terhadap Minat Pemanfaatan SI.</p> <p>4. Kondisi – kondisi yang</p>

			<p>memfasilitasi pemakai memiliki pengaruh positif terhadap Penggunaan SI. Minat Pemanfaatan SI memiliki pengaruh positif terhadap Penggunaan SI.</p>
8.	Venkatesh et al. (2003)	<p>Ekpektasi kinerja, Ekspektasi usaha, Pengaruh sosial, Minat pemanfaatan sistem informasi (SI), Kondisi – kondisi yang memfasilitasi pemakai dan Penggunaan SI.</p>	<p>Penelitian dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan SI dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan SI sedangkan minat pemanfaatan SI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan SI.</p>
9.	Thomson et al. (1991)	<p><i>Social norm, Jobfit, Long term consequences, utilization of IT, affect, complexity, facilitating condition</i></p>	<p>1. Hubungan yang positif dan signifikan antara <i>social norm, job fit, long term consequences</i> terhadap <i>utilization of IT</i>.  2. Sedangkan <i>affect</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>utilization of IT</i> .  3. Untuk <i>complexity</i> diperoleh hubungan yang negatif dan signifikan</p>

			<p>terhadap <i>utilization of IT</i>.</p> <p>4. Serta terdapat hubungan negatif dan lemah antara <i>facilitating condition</i> terhadap <i>utilization of IT</i>.</p>
--	--	--	---

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini mengenai analisis pengembangan teknologi informasi dengan menerapkan model UTAUT oleh Venkatesh, et al. (2003). Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang nantinya mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja individu. Faktor yang memepengaruhi tersebut adalah Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi.

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) adalah tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan SI akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan keyakinan tersebut maka setiap individu akan merasa nyaman karena dengan menggunakan SI dapat mempermudah pekerjaannya sehingga mempengaruhi minatnya dalam menggunakan SI.

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) adalah tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) seorang individu dalam melakukan pekerjaannya. Ketika seseorang merasa mudah dalam mengerjakan sesuatu maka semakin



meningkatkan minat pemanfaatan SI, disamping itu SI memudahkan mereka dengan tidak harus berusaha keras untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Pengaruh sosial (*social norm*) merupakan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitar untuk memakai SI baru maka akan berpengaruh positif pada minat pemanfaatan SI.

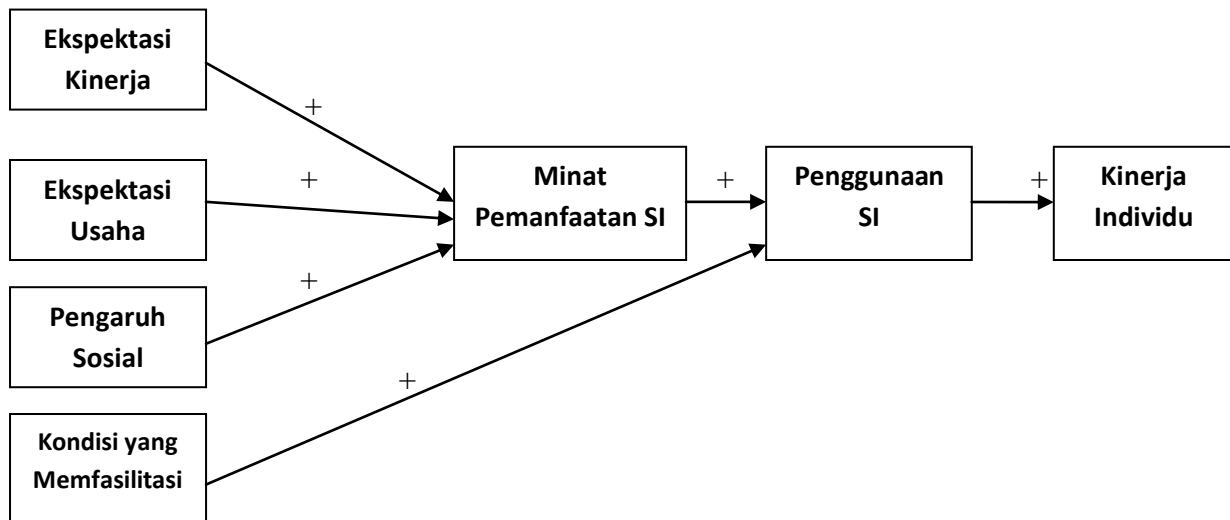
Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) penggunaan teknologi informasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Ketika seorang pengguna didukung oleh kondisi yang memfasilitasi dalam menggunakan sistem informasi maka akan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi tersebut.

Minat pemanfaatan teknologi informasi (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Seorang akan berminat menggunakan suatu teknologi informasi yang baru apabila si pengguna tersebut meyakini dengan menggunakan teknologi informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah, dan si pengguna tersebut mendapatkan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

Perilaku penggunaan teknologi informasi (*use behavior*) didefinisikan sebagai intensitas dan atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi. Kesuksesan penggunaan pemanfaatan teknologi informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya, pemanfaatan teknologi informasi akan berguna hanya jika kebutuhan akan informasi terpenuhi.

Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi terhadap efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap penggunaan SI serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi.

**Gambar 2.5**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Hubungan Ekspektasi Kinerja dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi.

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, *attitude toward act or behaviour* dan *perceived behavioral control* yang merupakan persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan merefleksikan pengalaman di masa lalu dan antisipasi mengenai halangan (Ajzen, 1988).

Hubungan antara ekspektasi kinerja dan minat pemanfaatan SI dikatakan positif apabila keyakinan seorang individu akan penggunaan SI yang dapat mempermudah kinerjanya itu tinggi, maka akan tinggi pula minat pemanfaatan SI pada individu tersebut. Hal

ini mengacu pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seorang individu akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

Seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian Jati (2012), Sumistar (2011), Handayani (2007) dan Venkatesh (2003) yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan sistem informasi. Oleh karena itu diajukan hipotesis pertama:

**H1: Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.**

#### **2.4.2 Hubungan Ekspektasi Usaha dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi**

Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem informasi yang akan mengurangi upaya (tenaga dan waktu) dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh et. al. 2003). Kemudahan penggunaan sistem informasi akan menimbulkan minat dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan menimbulkan rasa nyaman dalam penggunaannya. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan sikap terhadap perilaku (*attitude toward act of behaviour*).

Hubungan ekspektasi usaha dan minat pemanfaatan sistem informasi dikatakan positif apabila tingkat kemudahan penggunaan sistem informasi pada seorang individu itu tinggi, maka akan tinggi pula minat pemanfaatan SI pada individu tersebut. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seorang individu akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau

sistem tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya. Seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian Jati (2012), Sumistar (2011), Al Awadhi dan Moris (2008), Handayani (2007) dan Venkatesh (2003) yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan sistem informasi. Oleh karena itu diajukan hipotesis kedua:

**H2 : Ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi**

### **2.4.3 Hubungan Pengaruh Sosial dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi**

Pengaruh sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh et. al. 2003). Pengaruh sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan rekan kerja, atasan, dan organisasi. Dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar maka akan menimbulkan minat pada seseorang. Pengaruh sosial dibentuk dari konstruk norma subjektif yang merupakan persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen,1988).

Hubungan antara pengaruh sosial dan minat pemanfaatan sistem informasi dikatakan positif apabila tingkat dukungan akan penggunaan SI dari rekan kerja, atasan maupun organisasi itu tinggi, maka akan tinggi pula minat pemanfaatan SI pada seorang individu. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seorang individu akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya. Seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian Al Awadhi dan Moris (2008), Handayani (2007) dan

Venkatesh (2003) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara pengaruh sosial dengan minat pemanfaatan sistem informasi. Oleh karena itu diajukan hipotesis ketiga:

**H3 : Pengaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.**

#### **2.4.4 Hubungan Kondisi Yang Memfasilitasi dan Penggunaan Sistem Informasi**

Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai “faktor-faktor obyektif” yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan (Triandis, 1989). Kepercayaan seseorang untuk menggunakan sistem informasi akan meningkat apabila didukung oleh infrastruktur organisasi maupun teknis.

Hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan sistem informasi dikatakan positif apabila tingkat faktor-faktor yang dapat mempermudah penggunaan SI itu tinggi, maka akan tinggi pula perilaku terhadap penggunaan SI tersebut. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seorang individu akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya. Seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian Jati (2012), Al Awadhi dan Moris (2008), Handayani (2007) dan Venkatesh (2003) yang menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap penggunaan sistem informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dan penggunaan sistem informasi. Oleh karena itu diajukan hipotesis ke empat:

**H4: Kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi.**

#### **2.4.5 Hubungan Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Informasi**

Perilaku penggunaan teknologi informasi (*use behavior*) merupakan intensitas dan atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi. Triandis (1980) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi- konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*).

Hubungan antara minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi dikatakan positif apabila keinginan atau minat akan pemanfaatan SI yang ada pada seorang individu itu tinggi, maka akan tinggi pula perilaku individu tersebut dalam menggunakan sistem informasi secara rutin. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Planned Behaviour (TPB)* yang menyatakan bahwa semakin besar kontrol perilaku persepsian maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian Jati (2012), Sumistar (2011), Handayani (2007), Venkatesh (2003) yang menunjukkan bahwa minat pemanfaatan SI mempunyai pengaruh yang positif terhadap penggunaan sistem informasi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi. Oleh karena itu diajukan hipotesis ke lima:

**H5: Minat pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi.**

#### **2.4.6 Hubungan Penggunaan Sistem Informasi dan Kinerja Individu**

Keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi oleh penggunanya sangat tergantung pada teknologi itu sendiri serta tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya. Pemanfaatan teknologi informasi akan berguna jika kebutuhan akan informasi dapat

terpenuhi. Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas teknologi berimplikasi terhadap efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi.

Hubungan antara penggunaan sistem informasi dan kinerja individu dikatakan positif apabila tingkat penggunaan sistem informasi seorang individu itu tinggi, maka akan meningkat pula efisiensi, efektivitas dan kualitas kinerjanya. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Planned Behaviour (TPB)* yang menyatakan bahwa semakin besar kontrol perilaku persepsian maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Perilaku dalam menggunakan SI akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan oleh seorang individu. Seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian Iranto (2012) dan Sumistar (2011), yang menunjukkan bahwa penggunaan SI mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja individu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara penggunaan sistem informasi dan kinerja individu. Oleh karena itu diajukan hipotesis ke enam:

**H6 : Terdapat pengaruh yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja individu**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi antara lain ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat pemanfaatan sistem informasi, penggunaan sistem informasi dan kinerja individu.

Variabel independen itu sendiri terdiri dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Variabel moderating terdiri dari minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi. Sedangkan untuk variabel dependen meliputi kinerja individu.

#### 3.2 Definisi Operasional

##### 3.2.1 Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja merupakan keyakinan seorang individu bahwa dengan dirinya menggunakan sistem dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan menurut Venkatesh *et. al.* (2003) mendefinisikan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Untuk mengukur variabel ekspektasi kinerja yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi menggunakan konsep *perceived usefulness*.

Variabel independen ini dapat diukur dengan enam pertanyaan menggunakan skala Likert dari Davis *et. al.*, (1989). Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat



tidak setuju (poin 1), tidak setuju (poin 2), netral (poin 3), setuju (poin 4), dan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

### **3.2.2 Ekspektasi Usaha**

Ekspektasi usaha dapat dikatakan sebagai berikut, setiap individu akan meyakini dimana ada kemudahan dalam menggunakan sistem yang dapat menghemat tenaga dan waktu maka akan terdapat minat dalam melakukan pekerjaannya. Menurut teori, Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh *et. al.* (2003).

Untuk mengukur variabel independen ini, peneliti mengajukan enam pertanyaan yang nantinya akan diukur dengan skala Likert yang diadopsi dari Moore and Benbasat (1991), Thompson *et. al.*, (1991) dan Davis *et. al.*(1989). Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1), tidak setuju (poin 2), netral (poin 3), setuju (poin 4), dan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

### **3.2.3 Pengaruh Sosial**

Menurut teori, pengaruh sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu merasa bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh *et al.*, 2003). Untuk mengukur variabel independen tersebut dibutuhkan enam pertanyaan yang nantinya diukur melalui skala Likert. Keenam pertanyaan diadopsi Thomson *et al.*, (1991), Moore and Benbasat (1991), dan Davis *et. al.* (1989). Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1), tidak setuju (poin 2), netral (poin 3), setuju (poin 4), dan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

### **3.2.4 Kondisi Yang Memfasilitasi**

Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dalam penggunaan teknologi informasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Triandis (1980) mendefinisikan kondisi yang memfasilitasi sebagai “faktor-faktor obyektif” yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrumen dari Venkatesh, *et al.* (2003). Agar dapat diukur, variabel kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dinilai dengan menggunakan skala likert 3 poin. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1), tidak setuju (poin 2), netral (poin 3), setuju (poin 4), dan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

### **3.2.5 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi**

Minat Pemanfaatan SI merupakan keinginan seseorang dalam menggunakan SI dengan tujuan – tujuan yang di inginkannya. Pengukuran variabel moderating ini menggunakan beberapa instrumen dari Davis (1989) yang terdiri atas tiga butir pertanyaan yang nantinya diukur dengan skala Likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1), tidak setuju (poin 2), netral (poin 3), setuju (poin 4), dan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

### **3.2.6 Penggunaan Sistem Informasi**

Penggunaan sistem informasi merupakan perilaku untuk menggunakan sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Goodhue dan Thomson, 1995). Pengukuran variabel moderating ini dapat dilakukan melalui frekuensi penggunaan atau diversifikasi program aplikasi yang digunakan. Variabel penggunaan sistem informasi diukur dengan tiga pertanyaan yang dikembangkan oleh Thomson *et al.*, (1991). Kemudian akan diukur dengan skala Likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin

1), tidak setuju (poin 2), netral (poin 3), setuju (poin 4), dan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

### **3.2.7 Kinerja Individu**

Yang dimaksud dengan kinerja individual adalah pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada (Goodhue dan Thomson, 1995). Variabel ini diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thomson (1995), terdiri atas tiga butir pertanyaan dan di ukur dengan skala Likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1), tidak setuju (poin 2), netral (poin 3), setuju (poin 4), dan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sampel menurut Suharsini Arikunto merupakan sebagian populasi yang diteliti dengan maksud untuk menggeneralisasikan menarik kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Pertamina (persero) UPms IV. Adapun sampel yang di ambil dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Karyawan PT. Pertamina (persero) Upms IV yang menjadi user atau memiliki account pada System Application Product (mySAP).
2. Karyawan PT. Pertamina (persero) Upms IV yang telah mendapat pelatihan modul System Application Product (mySAP).

Alasan digunakannya karyawan PT. Pertamina (persero) UPms IV adalah karena karyawan yang menggunakan *System Application Product* (mySAP) dalam kegiatan operasionalnya memahami berbagai hal yang terkait dengan basis komputerisasi, kemudian nantinya hasil tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga dirasa sesuai untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

### **3.4 Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi : Data primer yang berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, data primer yang digunakan adalah hasil jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dikirimkan kepada karyawan PT. Pertamina (persero) Upms IV Semarang yang melalui perantara (*contact person*) dan *mail survei* dan selanjutnya di *follow up*, yang terdiri dari dua bagian :

1. Bagian pertama terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan data pribadi responden.

2. Bagian kedua digunakan untuk memperoleh data mengenai dimensi pertanyaan dengan menggunakan skala Likert.

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif.

Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan

antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006).

### **3.6.1 Model Struktural atau *Inner Model***

*Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai modal dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten terhadap variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Qsquare prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

### **3.6.2 Model Pengukuran atau *Outer Model***

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor/komponen skor dengan konstruk skor yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari

pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2006). *Composite reability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2006).